

**PERILAKU NARSISTIK PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI
KALANGAN MAHASISWA DAN IMPLIKASI DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh,
Trisna Gustia Rahman
15006051/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

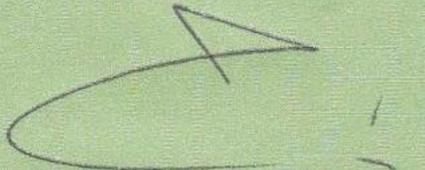
**PERILAKU NARSISTIK PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI KALANGAN
MAHASISWA DAN IMPLIKASI DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Trisna Gustia Rahman
NIM/BP : 15006051/2015
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 April 2019

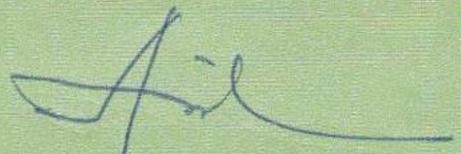
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, MS., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons
NIP. 19560616 198003 1 004

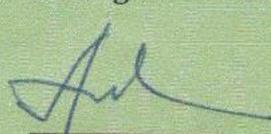
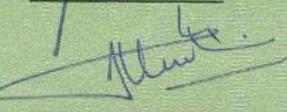
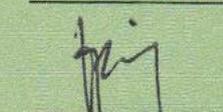
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan
Mahasiswa dan Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan
Konseling
Nama : Trisna Gustia Rahman
Nim/BP : 15006051/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 April 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, S.Pd, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Trisna Gustia Rahman
NIM/BP : 15006051/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 26 April 2019

Saya yang menyatakan,



Trisna Gustia Rahman
NIM.15006051

ABSTRAK

Trisna Gustia Rahman. 2019. “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mahasiswa yang mengaktualisasikan diri melalui media sosial untuk mendapat pengakuan dari orang lain. Perilaku narsistik merupakan gangguan kepribadian yang dialami oleh individu yang memiliki kecintaan berlebihan terhadap dirinya, sehingga beranggapan bahwa dirinya sangat penting dan selalu ingin dikagumi oleh orang lain dengan cara mencari perhatian melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku narsistik pengguna media sosial ditinjau dari aspek: (1) *need to be admired*, (2) *strong sense of self-important*, (3) *lack of insight into other people’s feelings and needs*, dan (4) *envy of other’s*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan BK FIP UNP yang terdaftar aktif perkuliahan Januari-Juni 2019 pada tahun masuk 2015-2018 dan memiliki media sosial yang berjumlah 711 orang. Jumlah sampel sebanyak 256 orang dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket perilaku narsistik pengguna media sosial. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan perilaku narsistik pengguna media sosial pada; (1) aspek *need to be admired* berada pada kategori cukup tinggi, (2) aspek *strong sense of self-important* berada pada kategori cukup tinggi, (3) aspek *lack of insight into other people’s feelings and needs* berada pada kategori tinggi, dan (4) aspek *envy of other’s* berada pada kategori rendah. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada Konselor untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok agar dapat meminimalisir dampak perilaku narsistik pada mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Narsistik, Media Sosial, dan Layanan BK

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan masukan, motivasi, ide, serta ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.

6. Bapak Rahmadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.
7. Keluarga tercinta, Mansuardi (Papa), Ratna Kusumawati (Mama), Budi Satria Rahman (Abang), Panji Satria Rahman (Abang), Dina Fitria (Kakak), dan Syafrival (Adik) yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK BP 2015 FIP UNP, beserta semua pihak yang telah memerikan masukan dan motivasi kepada peneliti.
9. Rekan-rekan se-PA yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini (Anggia Wahyu Agustin, Romi Wardey Mudeska, Widya Elvia Roza, Putri Eldes, Sindi Mayesti, dan Yuhri Laila).
10. Sahabat-sahabat tersayang yang sudah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil dalam proses penyelesaian skripsi ini (Eki Aprinaldi, Evan Pratama, Fadila Afriani, Mustika Utari, Nadia Dwi Dara Mairen, Siti Maryam, Sri Wahyuni Mulia, Tianda Hazmil Wibowo, dan Yuweci Syalmia).
11. Seseorang terkasih yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah yang peneliti alami dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik-adik yang sudah membantu dalam proses penelitian (Fira, Cia, Lia, Dini, Nora, dan Karin).

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, 26 April 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Asumsi Penelitian	12
F. Pertanyaan Penelitian	12
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	15
1. Perilaku Narsistik	15
a. Pengertian Perilaku Narsistik	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Narsistik ...	19
c. Ciri-ciri Perilaku Narsistik	21
d. Karakteristik Perilaku Narsistik	22
e. Dampak Perilaku Narsistik	25
2. Media Sosial	26
a. Pengertian Media Sosial	26
b. Jenis-jenis Media Sosial	28
3. Peran Konselor terhadap Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa	32

B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	43
1. Jenis Data	43
2. Sumber Data	43
D. Definisi Operasional	44
E. Pengembangan Instrumen	44
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	62
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	40
Tabel 2. Sampel Penelitian	42
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Narsistik	45
Tabel 4. Alternatif Skor Jawaban Instrumen Penelitian	46
Tabel 5. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian	51
Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Kategori.....	52
Tabel 7. Tingkat Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Aspek <i>Need to be Admired</i>	53
Tabel 8. Tingkat Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Aspek <i>Strong Sense of Self-important</i>	54
Tabel 9. Tingkat Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Aspek <i>Lack of Insight into Other People's Feelings and Needs</i>	55
Tabel 10. Tingkat Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Berdasarkan Aspek <i>Envy of Others</i>	55
Tabel 11. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (<i>SD</i>), Skor Ideal, Skor Tertinggi (<i>Max</i>), Skor Terendah (<i>Min</i>) dan Persentase (%) Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial	56

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual	36
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian Perilaku Narsistik Pegguna Media Sosial	74
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial ...	83
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial	90
Lampiran 4. Hasil Validasi Uji Coba Instrumen Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial	91
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial..	95
Lampiran 6. Tabulasi Data Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial	102
Lampiran 7. Tabulasi Data Sub Variabel Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial	109
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	133
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan ...	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Muangman (dalam Sarwono, 2012:12) remaja merupakan suatu masa dimana individu mengalami perkembangan secara psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh dengan keadaan yang relatif lebih mandiri.

Mappiare (1982:31) mengemukakan masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal umur 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan remaja akhir umur 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Senada dengan itu, Rumini & Sundari (2004:54) menjelaskan kurun waktu dari masa remaja yang terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun, (2) *adoleses* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun, (3) *adoleses* akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun.

Remaja yang berada pada usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun atau yang tergolong remaja akhir pada umumnya sudah memasuki jenjang pendidikan tinggi yaitu sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada masa remaja akhir menuju ke masa

dewasa awal. Pada masa ini individu akan mengalami perkembangan dalam mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Selain itu, individu akan mengalami perubahan-perubahan, seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri, dan membentuk hubungan baru (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2018).

Senada dengan itu, Prayitno (2006:53) mengemukakan pada masa ini individu dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Selanjutnya, Abraham Maslow (dalam Slameto, 2010:171) mengemukakan tingkah laku individu diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan diri, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan diaktualisasikan. Pada masa ini, remaja dapat mewujudkan salah satu kebutuhan yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Slameto (2010:172) mengemukakan aktualisasi diri merupakan suatu kebutuhan individu dalam mengembangkan diri dan merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Aktualisasi diri dapat diwujudkan dari segi positif maupun negatif. Idealnya remaja yang berkembang dengan baik tidak akan menampilkan perilaku yang mengarah pada perilaku negatif. Tingkah laku negatif bukan perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang dengan baik akan memperlihatkan perilaku positif (Prayitno, 2006). Pada kenyataannya, tidak semua remaja yang mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan

usaha yang positif untuk menunjukkan eksistensi diri demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Banyak sarana yang dapat digunakan remaja untuk mengekspresikan diri, salah satu cara yang dipilih adalah menjadi pengguna aktif di media sosial.

Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial di dunia maya (internet) yang menjadi salah satu penunjang dari perilaku narsistik. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi, interaksi, saling berkiriman pesan (*chatting*), saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Hariyanti (2011) mengemukakan berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informasi RI tahun 2011 terdapat 64% pengguna media sosial di Indonesia adalah remaja. Menurut Imran, media sosial yang populer di kalangan remaja adalah *Line*, *Path*, *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Twitter* yang disebut sebagai jaringan pertemanan berbasis web dan dilengkapi dengan beragam fitur bagi penggunanya sehingga dapat saling melakukan komunikasi dan menjalin interaksi (Widiantari & Herdiyanto, 2013).

Peg Streep (dalam Felita, dkk, 2016) menjelaskan 4 alasan utama remaja menjadi maniak media sosial, yaitu; (1) untuk mendapat perhatian, sebagian remaja melakukan aktivitas berbagi informasi melalui media sosial untuk memperoleh perhatian, (2) untuk meminta pendapat, remaja seringkali meminta pendapat dan persetujuan dari teman-teman dalam memutuskan sesuatu, pendapat yang diharapkan bukan saran langsung melainkan saran melalui teman di media sosial yang bukan hanya berupa komentar namun *like*

pada postingannya di akun media sosial, sehingga mereka beranggapan bahwa dirinya populer, (3) menumbuhkan citra, ketika remaja populer di media sosial maka citra dirinya akan muncul, dan (4) kecanduan, remaja yang sudah terbiasa menggunakan media sosial akan kesulitan mengalihkan pandangan ke dunia nyata.

Hurlock (1980:207) mengemukakan remaja cenderung menggunakan media sosial untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada orang lain dengan menunjukkan simbol, status, kecantikan atau barang-barang yang dimiliki. Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi saja, namun juga digunakan untuk sarana berkomunikasi dan hiburan. Secara sadar ataupun tidak, setiap pemikiran, setiap aktivitas, makanan yang dimakan, pengalaman baik maupun buruk yang dialami selalu dibagikan melalui media sosial. Hal tersebut dikarenakan adanya keinginan remaja untuk menarik perhatian dan mendapat komentar yang positif dari orang lain.

Senada dengan itu, menurut Widyastuti (2017) remaja yang kecanduan terhadap komentar positif yang diperoleh melalui media sosial akan cenderung untuk mengunggah kembali secara berulang-ulang untuk mempertahankan komentar positif maupun untuk memperoleh kepuasan. Menurut Fromm (dalam Feist & Feist, 2010:241) remaja dapat bereaksi dengan amarah dan kemurkaan apabila dikritik oleh orang lain, bahkan sering kali mulai memendam amarah yang mengakibatkan depresi seperti perasaan

tidak berharga. Hal yang demikian dapat menjadi gejala yang mengarah kepada perilaku narsistik.

Remaja yang menggunakan media sosial secara berlebihan sebagai tempat untuk mengaktualisasikan dirinya memiliki kecenderungan narsis. Tamimy (dalam Asiah, Taufik & Firman, 2018) mengatakan intensitas yang semakin sering dan lama menggunakan media sosial memiliki hubungan dengan narsistik (kepedulian berlebihan pada diri sendiri). Apabila semakin sering dalam menggunakan media sosial maka adanya kecenderungan untuk mengunggah foto dan video demi mendapatkan perhatian orang lain. Tindakan menarik perhatian berlebihan dilakukan remaja untuk menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik. Hal ini apabila dilakukan secara berlebihan akan mengarah kepada kepribadian narsistik. Durasi penggunaan sosial media berdasarkan penelitian Syamsuudin, dkk (2015) untuk mengukur lamanya individu menggunakan media sosial, yaitu; (1) ≥ 7 jam: sangat lama, (2) 5-6 jam: lama, (3) 3-4 jam: sedang, (4) 1-2 jam: singkat, (5) < 1 jam: sangat singkat.

Halgin & Whitbourne (dalam Widiyanti, Solehuddin & Saomah, 2017) mengemukakan seseorang yang tergolong narsis tersebut memiliki penghargaan berlebihan terhadap kehidupan mereka sendiri dan terus merasa kesal terhadap orang lain yang dirasa lebih sukses, cantik, dan cerdas. Engkus, Hikmat & Saminnurahmat (2017) mengatakan narsisme adalah perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan. Individu yang mengalami gejala ini disebut narsisis (*narcissist*). Istilah ini pertama kali

digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani, *Narkissos* (versi bahasa Latin: *Narcissus*), yang dikutuk sehingga ia mencintai bayangannya sendiri di kolam. Ia sangat terpengaruh oleh rasa cinta akan dirinya sendiri dan tanpa sengaja menjulurkan tangannya hingga tenggelam dan akhirnya tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis. Remaja yang tergolong narsis dapat dilihat dari karakteristik gangguan kepribadian narsistik menurut Larsen & Buss (2018:602), yaitu; (1) *need to be admired*, kebutuhan untuk dikagumi orang lain, (2) *lack of insight into other people's feelings and needs*, kurang dapat memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, (3) *strong sense of self-important*, merasa dirinya sebagai orang penting dengan melebih-lebihkan bakat dan kemampuan yang dimiliki tapi tidak sepadan, dan (4) *envy of others*, memiliki perasaan iri kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2018 terhadap enam orang mahasiswa Jurusan BK FIP UNP diperoleh informasi sebagai berikut, yaitu; (1) mahasiswa menggunakan media sosial rata-rata 6-12 jam perharinya, (2) empat orang mahasiswa menggunakan media sosial untuk belanja *online* agar dapat mengikuti setiap *trend* terbaru dan *update* status mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari, (3) tiga orang mahasiswa menggunakan media sosial saat proses perkuliahan berlangsung (4) dua orang mahasiswa memotret diri berulang kali dengan gaya yang sama untuk mengaktualisasikan diri melalui media sosial, (5) tiga orang mahasiswa rutin mengunggah foto dan video dengan

gaya yang terlihat menarik bagi dirinya ke media sosial dengan mengharapkan komentar positif dari orang lain, (6) tiga orang mahasiswa gemar menggunakan media sosial sehingga tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, (7) dua orang mahasiswa menampilkan bakat melalui media sosial dengan tujuan agar orang lain mengagumi dirinya, (8) dua orang mahasiswa mengunggah foto yang memperlihatkan prestasinya setiap mengikuti perlombaan agar dikagumi orang lain, (9) lima orang mahasiswa menggunakan *handphone* saat temannya bercerita sehingga tidak mendengarkan yang diceritakan oleh teman, dan (10) tiga orang mahasiswa menggunakan akun media sosial teman yang memiliki banyak *follower* tanpa sepengetahuannya untuk mempromosikan akun media sosialnya dengan harapan bisa juga memiliki *follower* yang banyak.

Selanjutnya *survey* yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Februari 2019 s/d 13 Februari 2019 terhadap 725 orang mahasiswa Jurusan BK FIP UNP dengan cara melakukan pemantauan terhadap akun media sosial mahasiswa, diperoleh data secara keseluruhan mahasiswa memiliki *smartphone* dan akun media sosial, pada tahun masuk 2015 yang terdiri dari 125 mahasiswa, sebanyak 123 mahasiswa aktif menggunakan media sosial (*WhatsApp, Instagram, dan Facebook*). Sedangkan pada tahun masuk 2016 yang terdiri dari 150 mahasiswa, 147 mahasiswa aktif menggunakan media sosial (*WhatsApp, Instagram, dan Facebook*). Sementara itu, pada tahun masuk 2017 yang terdiri dari 157 mahasiswa, 152 mahasiswa aktif

menggunakan media sosial (*WhatsApp, Instagram, dan Facebook*). Pada tahun masuk 2018 yang terdiri dari 293 mahasiswa dan 289 diantaranya aktif menggunakan media sosial (*WhatsApp, Instagram, dan Facebook*).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) diperoleh tingkat narsistik pada siswa *introvert* lebih tinggi dari siswa *ekstrovert*, dengan rata-rata kecenderungan narsistik pada siswa *introvert* (98,31) lebih besar dibandingkan kecenderungan narsistik pada *ekstrovert* (92,85), dan penelitian yang dilakukan Izzati & Irma (2018) ditemukan perilaku narsistik yang terjadi pada mahasiswa Universitas Serambi Mekkah di Aceh belum termasuk ke dalam gangguan kepribadian, hanya saja beberapa perilaku yang mereka tunjukkan sudah mengarah kepada perilaku narsistik karena proses aktualisasi diri yang dilakukan secara berulang-ulang, hal ini dilakukan untuk pemenuhan terhadap kebutuhan kepuasan yang dibutuhkan oleh seseorang. Pemenuhan kepuasan tersebut yaitu dalam bentuk pemujaan dan pujian serta perhatian dari orang lain terhadap dirinya.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Engkus, Hikmat & Saminnurahmat (2017) ditemukan profil perilaku narsisme di kalangan remaja yang berada di Kawasan Bandung Timur berada pada kategori sedang, namun bukan berarti berada dalam kategori aman, karena perilaku mereka cenderung meningkat.

Perilaku narsistik yang terjadi pada mahasiswa pengguna media sosial harus dapat diantisipasi, karena gangguan kepribadian narsistik ini dapat mengakibatkan dampak buruk bagi penderitanya, yaitu; (1) memiliki kepribadian yang rapuh dikarenakan individu yang tergolong narsistik akan kesulitan dalam menerima kritikan, (2) mudah mengalami depresi karena individu tersebut menginginkan dan berfantasi terhadap kesempurnaan dalam menjalani kehidupan, (3) kesulitan dalam bersosialisasi dikarenakan individu tersebut lebih sering menghabiskan waktu dengan media sosial dan berinteraksi dengan media sosial, sehingga kurang memiliki waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain, dan (4) rentan terhadap beberapa penyakit (Noya, 2019). Upaya pengentasan dapat dilakukan oleh konselor untuk menurunkan tingkat perilaku narsistik yang dialami oleh remaja. Pengentasan ini terkait dengan perubahan gaya hidup remaja dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan uraian yang di atas, diperoleh gambaran bahwa perilaku narsistik ini dapat membawa dampak buruk dalam kehidupan remaja, apabila dibiarkan remaja akan tumbuh menjadi sosok yang rapuh, mudah mengalami depresi, dan menjadi individualis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa BK FIP UNP dan Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Adanya mahasiswa yang menggunakan media sosial rata-rata 6-12 jam perharinya, sehingga dapat mengarah kepada perilaku narsistik.
2. Adanya mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk belanja *online* agar dapat mengikuti setiap *trend* terbaru.
3. Adanya mahasiswa yang *update* status mengenai kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.
4. Adanya mahasiswa yang menggunakan media sosial saat proses perkuliahan sedang berlangsung.
5. Adanya mahasiswa yang memotret diri berulang kali dengan gaya yang sama untuk mengaktualisasikan dirinya.
6. Adanya mahasiswa yang rutin mengunggah foto dengan gaya yang menarik bagi dirinya dengan mengharapkan komentar positif dari orang lain.
7. Adanya mahasiswa yang mengunggah video melalui media sosial dengan mengharapkan komentar positif dari orang lain.
8. Adanya mahasiswa yang gemar menggunakan media sosial, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya.
9. Adanya mahasiswa yang menampilkan bakat melalui media sosial dengan tujuan agar orang lain mengagumi dirinya.

10. Adanya mahasiswa yang mengunggah foto yang memperlihatkan prestasi yang diraih setiap mengikuti perlombaan agar orang lain kagum terhadap dirinya.
11. Adanya mahasiswa yang menggunakan *handphone* saat teman bercerita sehingga tidak mendengarkan yang diceritakan oleh teman.
12. Adanya mahasiswa yang menggunakan akun media sosial teman yang memiliki banyak *follower* tanpa sepengetahuannya untuk mempromosikan akun media sosialnya dengan harapan juga bisa memiliki *follower* yang banyak.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka peneliti membatasi penelitian ini tentang perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa yang dilihat dari beberapa aspek:

1. *Need to be admired*, yaitu suatu kebutuhan untuk mendapat kekaguman dari orang lain.
2. *Strong sense of self-important*, yaitu merasa dirinya sebagai orang penting dengan melebih-lebihkan bakat dan kemampuan yang dimiliki tetapi tidak sepadan.
3. *Lack of insight into other people's feelings and needs*, yaitu suatu keadaan yang kurang dapat memahami perasaan orang lain dan kurang dapat memahami kebutuhan orang lain.
4. *Envy of other's*, yaitu memiliki perasaan iri kepada orang lain.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa BK FIP UNP?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku narsistik.
2. Perilaku narsistik masing-masing individu berbeda-beda.
3. Perilaku narsistik dipengaruhi oleh kebutuhan aktualisasi diri individu agar mendapat pengakuan dari orang lain.
4. Media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berdasarkan aspek *need to be admired*?
2. Bagaimana perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berdasarkan aspek *strong sense of self-important*?
3. Bagaimana perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berdasarkan aspek *lack of insight into other's people's feelings and needs*?

4. Bagaimana perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP berdasarkan aspek *envy of other's*?

G. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa BK FIP UNP yang ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku narsistik pengguna media sosial berdasarkan aspek *need to be admired*.
2. Mendeskripsikan perilaku narsistik pengguna media sosial berdasarkan aspek *strong sense of self-important*.
3. Mendeskripsikan perilaku narsistik pengguna media sosial berdasarkan aspek *lack of insight into other people's feelings and needs*.
4. Mendeskripsikan perilaku narsistik pengguna media sosial berdasarkan aspek *envy of other's*.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori tentang perilaku narsistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pemahaman baru serta untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan terkait perilaku narsistik sehingga dapat menghindari dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku narsistik tersebut.
- c. Bagi konselor dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan layanan konseling guna mencegah timbulnya perilaku narsistik.